

PENGARUH PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA TAHUN 2022-2023

Syahriel ¹, Lilik Purwanti ²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia ^{1,2}

Corresponding Author: syahriel.sarbini@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 04 Mei 2026

Revised : 24 Mei 2026

Accepted: 28 Mei 2026

Published: 02 Juni 2026

Keywords: *audit fee; key audit matters; company size; independent commissioner.*

Kata Kunci: *audit fee; key audit matters; ukuran perusahaan; komisaris independen.*

Abstract

Audit fee is the amount of cost obtained by the auditor from the client company he audits. There is no standard that regulates the exact amount of audit service fees that must be paid by the client company, making the value of audit fees vary depending on the factors that affect it. This study aims to examine the effect of disclosure of key audit matters (KAM) and company size on audit fees moderated by independent commissioners. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023 and the sample tested is 204 data based on the purposive sampling method. The data used is secondary data in the form of annual reports and financial statements. This study uses multiple regression analysis techniques and moderated regression analysis with the help of the Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 26 program. The results of the study show that the disclosure of KAM and company size have a significant effect on audit fees. Independent commissioners are unable to moderate the influence of KAM disclosure on audit fees, while independent commissioners are able to moderate the influence of company size on audit fees. This research is expected to provide a new understanding of the factors that affect the amount of audit fees, especially the disclosure of KAM as a new audit standard.

Abstrak

Audit fee merupakan besarnya biaya yang didapatkan oleh auditor dari perusahaan klien yang diauditnya. Belum adanya standar yang mengatur mengenai besaran pasti imbalan jasa audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan klien membuat nilai fee audit bervariasi bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan key audit matters (KAM) dan ukuran perusahaan terhadap audit fee yang dimoderasi oleh komisaris independen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023 dan sampel yang diuji sebanyak 204 data berdasarkan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dan moderated regression analysis dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan KAM dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit fee. Komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh

pengungkapan KAM terhadap audit fee, sedangkan komisaris independen mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit fee. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru terkait faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya audit fee khususnya pengungkapan KAM sebagai standar audit baru.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Dalam kemajuan dunia bisnis yang sangat dinamis, persaingan ketat yang terjadi antar Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memperoleh jaringan jumlah klien, mendorong auditor agar terus memberikan pelayanan jasa audit berkualitas dan menghasilkan laporan keuangan *audited* sesuai dengan perkembangan standar audit global. Kebutuhan akan informasi laporan keuangan dari pengguna, menuntut auditor selaku pihak eksternal yang bertanggungjawab dalam menjamin integritas laporan keuangan untuk mampu menjelaskan informasi penting dari proses pelaporan keuangan yang semakin kompleks (Linata & Sugiarto, 2012).

Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan auditnya berkewajiban untuk memberikan sejumlah biaya atas jasa audit yang telah dilakukan oleh auditor yang disebut sebagai *audit fee* (Permatasari & Astuti, 2019). Penentuan besaran *fee* audit mengacu pada Surat Keputusan No. KEP. 024/I-API/VII/2008 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (I-API) mengenai Kebijakan Penentuan *Fee Audit*. Surat keputusan ini menjadi dasar bagi seluruh anggota I-API yang berpraktik sebagai akuntan publik untuk dapat menetapkan besaran minimum atau imbalan secara wajar sesuai dengan jasa profesional dan martabat profesi akuntan publik dalam jumlah yang pantas (I-API, 2016).

Besaran *audit fee* yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan juga bervariasi bergantung pada resiko penugasan, kompleksitas jasa audit yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut (Agoes, 2017). Sampai saat ini, penetapan besaran *audit fee* masih bergantung pada proses negosiasi antara KAP dan perusahaan melalui surat penunjukan yang telah disahkan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi proses audit (Immanuel & Yuyetta, 2014).

**PENGARUH PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

TAHUN 2022-2023

Syahriel¹, Lilik Purwanti²

Fenomena yang terjadi pada *audit fee* di Indonesia saat ini adalah besaran nilainya yang masih sangat berfluktuatif. Dapat dilihat pada tabel 1 mengenai besaran audit fee pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tabel 1. Besaran Biaya Audit Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2023

No	Kode Emiten	2022	2023
1	INCI	75.000.000	95.000.000
2	KBLM	337.500.000	291.500.000
3	PEHA	324.000.000	413.300.000
4	BRNA	659.845.296	573.270.300
5	SMGR	35.875.000.000	20.795.594.195

Sumber: www.idx.com (2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa *audit fee* pada masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi atau naik turun yang tidak stabil. Ketidakseimbangan besaran nilai *audit fee* ini disebabkan karena tidak adanya ketetapan standar yang mengatur secara rinci dan komprehen mengenai besaran pasti nilai *audit fee* yang harus dikenakan kepada klien. Perbedaan ini dapat memicu terjadinya perang tarif antar KAP yang dapat merusak independensi dan profesionalisme auditor eksternal (Renzy et al., 2022).

Permasalahan *audit fee* di Indonesia juga disebabkan karena pelaporan *audit fee* yang masih bersifat *voluntary disclosure*, dimana hanya sebagian kecil dari perusahaan yang terdaftar di BEI mencantumkan besaran *fee audit* yang dibayarkan kepada KAP. Permasalahan ini menandakan bahwa kurangnya nilai transparansi dari perusahaan *go public* dalam melaporkan besaran nilai *audit fee* nya. Selain itu, penentuan *audit fee* yang masih bersifat subjektif didasarkan pada proses tawar-menawar antara auditor dengan klien membuat banyak faktor yang dapat mempengaruhi besaran *audit fee*. Atas

**PENGARUH PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

TAHUN 2022-2023

Syahriel¹, Lilik Purwanti²

permasalahan tersebut, peneliti memilih pengungkapan *key audit matters* dan ukuran perusahaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit fee*.

Menurut IAASB (2018) *Key Audit Matters* (KAM) merupakan hal-hal yang menurut pertimbangan profesional auditor, merupakan hal yang paling penting dalam audit atas laporan keuangan. Penerapan KAM di Indonesia telah diatur oleh IAPI dengan mengadopsi ISA 701 tentang Pengomunikasian Hal Audit Utama dalam Laporan Auditor Independen yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2022 untuk emiten. Penerapan ini dilakukan karena terdapat kesenjangan standar audit yang diterapkan di Indonesia dengan standar audit internasional. Melalui pengkomunikasian KAM, auditor perlu melakukan lebih banyak prosedur, pelatihan kepatuhan, dan pemeriksaan kontrol kualitas tambahan (Chalmers, 2013). Sejalan dengan upaya tambahan tersebut dan banyaknya informasi yang diungkapkan oleh auditor terhadap hasil auditnya, tentu akan meningkatkan *audit fee* (DeFond & Zhang, 2014).

Dalam melaksanakan prosedur audit, auditor yang mengaudit perusahaan besar membutuhkan biaya, waktu, dan jumlah anggota tim yang lebih banyak dibandingkan dengan mengaudit perusahaan yang lebih kecil, hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki jumlah transaksi yang rumit dan kompleks (Rustomo, 2021). Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar cakupan dan lingkup prosedur audit yang akan dilakukan oleh auditor. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kompleksitas jasa audit yang harus dilakukan, yang pada akhirnya menyebabkan biaya audit tambahan (Stevani & Siagian, 2020).

Auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai pihak independen yang bertanggungjawab dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajer, dibantu oleh komisaris independen sebagai pihak yang bertugas dalam mengawasi langsung tindakan yang diambil oleh manajemen dalam mengungkapkan informasi. Komisaris independen dinilai sebagai pihak puncak dari proses pengendalian internal yang bertanggungjawab dalam mengawasi kebijakan manajemen tertinggi (Amaliyah & Hewiyanti, 2019).

Adanya ketidakpastian dalam penentuan besaran nilai *audit fee* dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dan terjadinya fenomena ketidakstabilan nilai *fee audit* dari tahun ke tahun yang tercermin dalam laporan tahunan perusahaan pada satu jenis industri yang sama akibat dari tidak adanya regulasi yang mengatur mengenai

**PENGARUH PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

TAHUN 2022-2023

Syahriel¹, Lilik Purwanti²

besaran nilai pasti dari *audit fee* di Indonesia serta terdapat ketidak-konsistenan hasil penelitian terdahulu yang disebabkan karena perbedaan penggunaan proksi dan data pada variabel yang mempengaruhi besaran *audit fee*. Mendorong peneliti untuk menguji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi besaran nilai *audit fee*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Elmarzouky *et al.* (2022) yang menguji efek moderasi *corporate governance* terhadap hubungan antara *Key Audit Matters* (KAM) dan *Audit Fee*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan KAM berpengaruh terhadap meningkatnya biaya audit ketika mempertimbangkan persentase komisaris independen sebagai faktor moderasi, tetapi ukuran dewan direksi tidak memoderasi hubungan KAM dengan *Audit Fee*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penggunaan variabel ukuran perusahaan dan komisaris independen, serta periode penelitian yang menggunakan tahun 2022-2023 dan objek penelitian yang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan kepada auditor terkait dengan pengaruh pengungkapan *key audit matters* dan ukuran perusahaan terhadap *audit fee*. Auditor dan KAP diharapkan telah memahami standar audit baru karena banyaknya pengaruh standar tersebut terhadap proses audit. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pengambilan keputusan dan kebijakan bagi regulator dan pengguna laporan keuangan terhadap penerapan standar audit baru yang berpengaruh terhadap besarnya biaya audit.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh pengungkapan *key audit matters* dan ukuran perusahaan terhadap *audit fee*, serta menguji peran komisaris independen dalam memoderasi pengaruh pengungkapan *key audit matters* dan ukuran perusahaan terhadap *audit fee*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang muncul antara pemilik modal selaku pihak prinsipal kepada manajemen perusahaan selaku agen yang dipekerjakan untuk memberikan suatu jasa dan bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan perusahaan (Shoimah *et al.*, 2021).

***PENGARUH PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA***

TAHUN 2022-2023

Syahriel¹, Lilik Purwanti²

Dalam hubungan keagenan terdapat peralihan kewenangan dari prinsipal kepada agen yang dapat menimbulkan masalah keagenan. Masalah keagenan muncul karena dilandasi oleh 3 (tiga) asumsi sifat dasar manusia yang dimiliki oleh masing-masing pihak baik agen maupun prinsipal yang cenderung bertindak untuk (1) mengutamakan kepentingan diri sendiri (2) menghindari resiko dan (3) memiliki daya pikir terbatas mengenai masa depan (*bounded rationality*) (Eisenhardt, 1989).

Konflik antara prinsipal dan agen yang terjadi dalam hubungan keagenan merupakan hal umum yang terjadi dan dapat diselesaikan dengan menyelaraskan kepentingan keduanya melalui mekanisme pelaporan (Paramitha & Setyadi, 2022). Dalam melakukan mekanisme pelaporan, diperlukan pihak independen guna mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dalam hal ini auditor eksternal sebagai pihak ketiga yang berperan untuk menjadi mediator dengan melakukan pemeriksaan dan memberikan pendapat mengenai kewajaran pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajer (Ginting, 2023).

Key Audit Matters (KAM)

Key Audit Matters (KAM) menurut pertimbangan profesional auditor adalah hal-hal yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode berjalan suatu entitas. Tujuan utama dari pengungkapan KAM adalah untuk meningkatkan relevansi dan nilai audit bagi pengguna laporan keuangan dan publik dengan mendorong transparansi yang lebih besar mengenai penilaian yang dibuat oleh manajemen dan auditor dalam rangka mempersiapkan dan mengaudit informasi keuangan (Gutierrez, 2018).

Dalam laporan auditor independen, *key audit matters* terdiri dari paragraf pendahuluan dan paragraf isi. KAM dijelaskan per item (per poin) yang diurutkan menurut prioritas kepentingan area yang dinilai signifikan untuk diungkapkan (Emilio et al, 2022). Ketika mengkomunikasikan KAM, auditor memerlukan representasi tertulis dari manajemen untuk mengetahui apakah pengungkapan informasi yang dinilai signifikan tersebut sudah tepat atau tidak tepat, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak merugikan perusahaan kepada publik.

Banyaknya jumlah poin KAM yang diungkapkan dalam laporan auditor bergantung pada situasi aktual *auditee* dan pertimbangan profesional auditor. Secara

umum, semakin besar ukuran perusahaan yang diaudit dan semakin kompleks aktivitas bisnisnya, maka semakin banyak jumlah KAM yang diungkapkan. Namun, perlu diperhatikan bahwa jika jumlah KAM yang diungkapkan terlalu besar, maka KAM tidak dapat menjadi ‘hal yang paling signifikan, sedangkan jika jumlah KAM terlalu sedikit, maka KAM tidak dapat memberikan peran standar baru dalam meningkatkan transparansi pekerjaan audit dan meningkatkan relevansi konten laporan audit (Hui Li, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan dan mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur melalui berbagai cara seperti nilai pasar saham, total pendapatan, total aset, nilai laba, logaritma natural aset, dan lainnya (Jogiyanto, 2017). Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki dorongan kuat untuk menyajikan nilai aset, pendapatan, dan profitabilitas yang tinggi dalam laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki ukuran besar lebih memiliki tingkat pengawasan yang tinggi dari publik dan pemangku kepentingan terkait dengan hasil kinerja dari aktivitas operasionalnya.

Pada banyak penelitian, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai total aset karena dinilai lebih merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin stabil perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar (Immanuel & Yuyetta, 2014). Perusahaan yang berukuran besar lebih mudah dalam membuat kebijakan-kebijakan yang akan memiliki dampak luas bagi kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Investor akan menilai, bahwa kebijakan yang berdampak luas akan mempengaruhi *cashflow* perusahaan di masa yang akan datang (Agustin Ekadjaja, 2021).

Audit fee

Audit Fee merupakan imbalan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor eksternal terkait dengan pekerjaan yang telah dilakukan auditor dalam memberikan jasa audit dan *assurance* (Rinanda & Nurbaiti, 2018). Umumnya, biaya audit disepakati sebelum auditor memulai prosedur audit dan ditetapkan setelah kontrak berhasil dibuat berdasarkan kesepakatan antara auditor dengan klien (Agustini & Siregar, 2020).

Besar kecilnya biaya audit bervariasi tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti risiko penugasan, kompleksitas penugasan yang diberikan, tingkat kompetensi yang dibutuhkan dalam memberikan jasa *assurance*, struktur harga KAP terkait, dan pertimbangan profesional lainnya (Andriani & Nursiam, 2017).

Sejalan dengan tingginya biaya audit yang ditetapkan, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan auditor akan melakukan prosedur audit dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam sehingga menghasilkan audit yang lebih akurat dan kejanggalan dalam laporan keuangan klien dapat terdeteksi (Herianti & Suryani, 2016).

Adanya standar baru mengenai pengkomunikasian KAM membuat perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat resiko tinggi membutuhkan pemeriksaan dan penjelasan tambahan dalam laporan keuangan, hal ini akan menyebabkan perusahaan membayar biaya audit yang relatif tinggi, sehingga upaya auditor dapat dikatakan berpengaruh terhadap biaya audit yang dibayarkan.

Komisaris Independen

Secara harfiah, komisaris independen adalah seseorang yang dipilih untuk mewakili pemegang saham independen berdasarkan latar belakang pengetahuan, keahlian profesional, dan pengalaman yang dimiliki untuk menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Agoes & Ardana, 2014).

Seseorang yang menjabat sebagai komisaris independen tidak diperbolehkan memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen, pemegang saham mayoritas, dan anggota dewan komisaris lainnya, serta terbebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bersikap independen (KNKG, 2021).

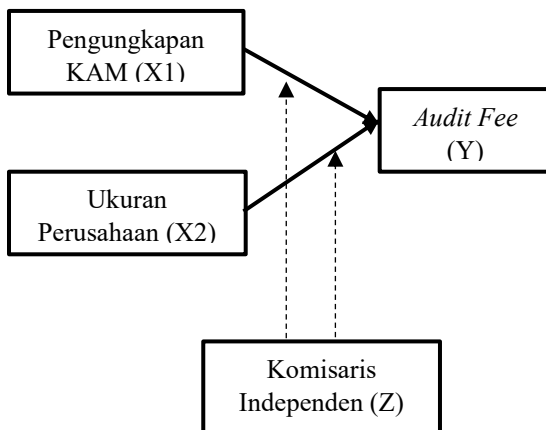
Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, komisaris independen memiliki kewenangan untuk memberikan otorisasi persetujuan terkait dengan tindakan-tindakan tertentu yang akan dilakukan oleh dewan direksi, termasuk pemberian persetujuan atas informasi dalam laporan tahunan yang akan disampaikan kepada para pemegang saham untuk dibahas lebih lanjut dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan perusahaan.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 pasal 5 menjelaskan bahwa sedikitnya 50% dari jumlah anggota dewan komisaris adalah komisaris independen. Teori

keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan yang terjadi antara pihak prinsipal dan agen dapat diselesaikan dengan adanya fungsi pengawasan yang baik dari pihak independen.

Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengungkapan *key audit matters* dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi besaran *audit fee* dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi, sehingga kerangka model penelitian yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan *Key Audit Matters* Terhadap *Audit Fee*

Pengungkapan *key audit matters* yang diukur dengan menggunakan jumlah poin KAM dalam laporan auditor independen menggambarkan upaya dan kehati-hatian yang dilakukan oleh auditor. Semakin banyak jumlah KAM yang dilaporkan, menunjukkan semakin tinggi auditor dalam memberikan fokus dan melakukan prosedur lebih pada area yang dianggap memiliki resiko tinggi dan kompleks (Bepari et al., 2022). Hal ini tentunya akan meningkatkan *audit fee* kepada klien.

Penelitian yang dilakukan oleh Hui Li (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan KAM berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Semakin banyak jumlah KAM maka

semakin tinggi *audit fee*, karena auditor akan lebih berhati-hati dalam mengidentifikasi risiko audit dengan memperluas cakupan prosedur audit substantif terhadap akun-akun dalam laporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lennox et al., (2023) di UK, bahwa KAM tidak meningkatkan biaya audit dan kurang memiliki nilai informasi yang cukup karena investor telah memiliki informasi mengenai resiko pelaporan keuangan sebelum auditor mengungkapkannya dalam laporan audit.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengungkapan *key audit matters* berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Fee*

Perusahaan yang berkapasitas besar memiliki aktivitas operasional dan jumlah transaksi yang lebih kompleks dan lebih tinggi. Hal ini berdampak pada aktivitas pemeriksaan dan prosedur audit yang dilakukan oleh auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dan membutuhkan tambahan jumlah anggota tim, sehingga menyebabkan tingginya *audit fee* yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Nugrahani & Sabeni, 2013).

Terjadinya konflik antara pemangku kepentingan (prinsipal) dan manajemen (agen) rentan terjadi pada perusahaan dengan kepemilikan total aset yang besar, hal ini disebabkan karena volume dan kompleksitas transaksi dalam proses pencatatan, pengakuan, pengungkapan, dan pelaporan aset dalam laporan keuangan yang sangat banyak dan rumit. Situasi ini dapat dimanfaatkan oleh pihak agen untuk mengambil keuntungan pribadi, sedangkan perusahaan tentu akan mengurangi konflik keagenan yang menimbulkan adanya *agency cost* guna memperoleh laba yang lebih besar (Simanjuntak & Sinaga, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Fisabilillah et al. (2020) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *audit fee*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*

Komisaris Independen Dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) Terhadap *Audit Fee*

Melalui fungsi komisaris independen sebagai dewan pengawas kinerja manajemen secara komprehensif, maka tingkat pengungkapan informasi yang dapat dipercaya dan tidak memihak, mampu diharapkan dari perusahaan dengan jumlah proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi (Saksakotama et al., 2014). Oleh karena itu, auditor dalam melaksanakan prosedur auditnya dapat memperoleh informasi berkualitas yang mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya dalam rangka mengungkapkan hal audit utama di laporan auditor independent.

Penelitian yang dilakukan oleh Adila & Sofyan (2016) menyatakan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan maka semakin kritis dan terpercaya pengendalian yang dilakukan oleh direksi. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah dewan komisaris independen juga berpengaruh pada meningkatnya tuntutan mengenai pengungkapan *sustainability report*, sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian aktivitas perusahaan sangat dipengaruhi pada bagaimana dewan komisaris dibentuk dan diorganisir.

Penelitian serupa dilakukan oleh Elmarzouky (2022), yang menunjukkan hasil bahwa perusahaan dengan persentase komisaris independen yang lebih tinggi cenderung memiliki *audit fee* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin tinggi tingkat pengawasan manajemen dalam perusahaan yang menandakan bahwa tata kelola dalam perusahaan sangat baik. Tata kelola yang kuat membutuhkan lebih banyak pekerjaan auditor karena pengungkapan informasi KAM akan semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3: Komisaris independen memoderasi pengaruh pengungkapan *key audit matters* terhadap *audit fee*

Komisaris Independen Dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Fee*

Komisaris independen melakukan pengawasan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan melalui pemilihan jasa audit eksternal yang berkualitas dengan tujuan

**PENGARUH PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

TAHUN 2022-2023

Syahriel¹, Lilik Purwanti²

untuk menjamin bahwa proses audit atas laporan keuangan akan menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi (Sukaniasih, 2016). Hal ini akan berdampak pada meningkatnya *audit fee* sejalan dengan kualitas audit yang diharapkan oleh dewan komisaris (Sitompul, 2019). Banyaknya proporsi dewan komisaris independen pada suatu perusahaan menandakan bahwa praktik *coporate governance* diterapkan dengan baik, hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban dewan komisaris dalam menjaga dan mengawasi kualitas laporan keuangan kepada para pemegang saham (Sukaniasih, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Anandita & Wiliasti (2020) mengungkapkan hasil bahwa dewan komisaris independen pada perusahaan besar cenderung meminta kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dengan memilih jasa audit eksternal berkualitas sebagai pihak yang bertugas dalam menjamin integritas laporan keuangan perusahaan, sehingga hal ini menyebabkan tingginya *audit fee* yang dibebankan pada perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shaumi & Srimindarti, (2022) mengungkapkan hasil bahwa perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* mengindikasikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki kualitas tinggi karena penggunaan jasa auditor eksternal yang berkualitas dalam melakukan proses pemeriksaan laporan keuangan untuk menjaga nilai reputasi perusahaan yang berdampak pada tingginya *audit fee* yang dibayarkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H4: Komisaris independen memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit fee*

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 – 2023. Sampel pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan 204 data yang dijadikan sampel. Data yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data yang bersumber dari jurnal ilmiah, prosiding, dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian serta laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2022-2023 di situs Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan.

Hasil analisis data yang didapatkan dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan alat bantu IBM SPSS versi 26. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, dan *moderated regression analysis* setelah data memenuhi kriteria uji asumsi klasik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji seberapa besar perubahan variabel dependen ketika terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel independent.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Model I

Variabel	Beta	T	Sig
Constant	0,166	0,189	0,850
KAM (X1)	-0,379	-6,362	0,000
FS (X2)	0,726	23,322	0,000

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 7, persamaan yang dapat disusun berdasarkan model regresi I adalah sebagai berikut: $AuFee = 0,166 - 0,379KAM + 0,726FS + e$. Hasil uji T menunjukkan bahwa Variabel KAM memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga KAM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa KAM memiliki hubungan yang berlawanan dengan *audit fee*. Selain itu, nilai t hitung pada variabel adalah -6,362 bernilai lebih tinggi daripada nilai t tabel sebesar 1,652. Kesimpulan yang diambil adalah **H₁ diterima**. Artinya, KAM memberikan pengaruh signifikan dan negatif pada variabel *audit fee*.

Variabel ukuran perusahaan memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit fee*. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang searah dengan *audit fee*. Selain itu, nilai t hitung pada variabel adalah 23,322 bernilai lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,652. Kesimpulan yang diambil adalah **H₂ diterima**. Artinya, ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee*.

Tabel 8 Uji F Model Regresi I

Model	Sum Of Squares	F	Sig
Regression	284,374	225,942	.000
Residual	126,491		
Total	410,864		

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Uji Simultan (F) digunakan untuk untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil uji F pada tabel 8, diketahui bahwa nilai Fhitung 225,942 lebih besar dari Ftabel 3,040 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel KAM dan Ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit fee*.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi Model Regresi I

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.832 ^a	0,692	0,689072	0,79329

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menerangkan variasi variabel independent. Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9, diketahui bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,689072 atau 68,90%. Hal ini menunjukkan bahwa 68,90% variabel *audit fee* dapat didefinisikan secara luas oleh variabel independen KAM dan Ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 31,10% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA digunakan untuk menguji model analisis regresi berganda yang memiliki variabel moderasi dengan unsur interaksi berupa perkalian dua atau lebih pada variabel independen.

Tabel 10 Hasil Uji Model Regresi II

Variabel	Beta	T	Sig
Constant	0,111	3,459	0,850
KAM (X1)	-0,188	-22,074	0,000
FS (X2)	0,711	600,259	0,000
IND (Z)	-3,706	-235,030	0,000
KAM*IND	0,032	1,588	0,114
FS*IND	0,149	178,056	0,000

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 10, persamaan yang dapat disusun berdasarkan model regresi II adalah sebagai berikut: $AuFee = 0,111 - 0,188KAM + 0,711FS - 3,706IND + 0,032KAM*IND + 0,149FS*IND + e$. Hasil uji T menunjukkan bahwa Variabel KAM yang di moderasi dengan komisaris independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,114 > 0,05$, sehingga komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh KAM terhadap *audit fee*. Nilai t hitung pada variabel ini adalah 1,588 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,652. Kesimpulan yang diambil adalah **H₃ ditolak**. Artinya, interaksi yang terjadi antara variabel komisaris independen dan KAM tidak memberikan pengaruh terhadap *audit fee*.

Variabel ukuran perusahaan yang di moderasi dengan komisaris independen dengan ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga komisaris independen mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit fee*. Nilai t hitung pada variabel ini adalah 178,056 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,652. Kesimpulan yang diambil adalah **H₄ diterima**. Artinya, interaksi yang terjadi antara komisaris independen dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Tabel 11 Hasil Uji F Model Regresi II

Model	Sum Of Squares	F	Sig

**PENGARUH PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

TAHUN 2022-2023

Syahriel¹, Lilik Purwanti²

Regression	286,227	90,941	.000 ^b
Residual	124,637		
Total	410,864		

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Dari hasil uji F pada tabel 11 diketahui bahwa nilai Fhitung 90,941 lebih besar dari Ftabel 2,259 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai fhitung yang lebih besar dari ftabel dan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa variabel KAM, Ukuran perusahaan, moderasi antara KAM dengan Komisaris Independen, dan moderasi antara Ukuran perusahaan dengan Komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit fee*.

Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi Model Regresi II

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.835 ^a	.697	0,6898986	0,79340

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 12, diketahui bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,6898986 atau 68,98%. Hal ini menunjukkan bahwa 68,98% variabel *audit fee* dapat didefinisikan secara luas atau menyeluruh oleh variabel moderasi komisaris independen. Atas hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel komisaris independen sebagai variabel yang memoderasi, dapat memperkuat pengaruh KAM dan ukuran perusahaan sebesar 0,0002 atau 0,02% terhadap *audit fee*.

Pengaruh Pengungkapan Key Audit Matters (KAM) Terhadap Audit Fee

Hasil penelitian pada hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan *Key Audit Matters* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit fee*. Hal ini memberikan bukti bahwa persyaratan pelaporan auditor yang baru yaitu SA 701 tentang pengungkapan KAM berpengaruh signifikan pada biaya audit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Elmarzouky (2022) menunjukkan hasil bahwa perusahaan dengan pengungkapan KAM yang lebih tinggi dari rata-rata (tiga) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *audit fee*. Pada perusahaan dengan pengungkapan KAM yang lebih rendah dari rata-rata memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit fee*. Sejalan dengan hasil penelitian ini, rata-rata KAM dalam laporan audit independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 1,69 dan banyak dari perusahaan manufaktur mengungkapkan KAM lebih rendah dari rata-rata yaitu sebesar 1, sehingga dalam penelitian ini pengungkapan KAM berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* tetapi bernilai negatif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2020) yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara *audit fee* dengan kemiripan KAM dalam satu industri yang sama. Semakin banyak kesamaan topik risiko yang diungkapkan maka semakin negatif hubungan antara *audit fee* dengan pengungkapan KAM.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan konflik keagenan yaitu ketimpangan informasi antara prinsipal dengan agen diperlukan adanya mekanisme pelaporan. Melalui pengungkapan *key audit matters* yang berisi informasi signifikan mengenai penjelasan risiko perusahaan dari sudut pandang audit dan cara auditor dalam mengatasi risiko tersebut, dapat meningkatkan nilai keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan. Hal ini membuat pihak prinsipal dapat memperoleh informasi mengenai kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen dengan mudah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elmarzouky (2022), Chen et al (2020), dan Espahbody et al (2018). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gutierrez et al (2018), Lennox et al (2023), dan Reid et al (2019) dengan hasil penelitian bahwa pengungkapan KAM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit fee*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Fee*

Hasil penelitian pada hipotesis ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit fee*. Artinya, semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi *audit fee* yang harus dibayarkan. Perusahaan yang besar memiliki tanggung jawab untuk melaporkan informasi mengenai

**PENGARUH PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

TAHUN 2022-2023

Syahriel¹, Lilik Purwanti²

hasil kinerja seluruh kegiatan operasional nya selama satu periode tertentu kepada publik, baik berupa informasi keuangan maupun informasi non-keuangan.

Dalam mengungkapkan informasi kepada publik, perusahaan dengan ukuran besar akan mendapatkan perhatian lebih dari para pemangku kepentingan, sehingga informasi yang disajikan harus dapat dipercaya dan diandalkan. Untuk menjamin bahwa informasi tersebut *reliable*, perusahaan membutuhkan pihak ketiga yaitu auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap informasi yang dihasilkan, khususnya informasi keuangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor dihadapkan pada kondisi kompleks, dimana perusahaan berskala besar memiliki kompleksitas transaksi dan aktivitas operasional yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil (Nurwulansari, 2017). Tingginya jumlah transaksi dan rumitnya aktivitas operasional tersebut, membuat auditor membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memahami proses bisnis perusahaan, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengumpulkan bukti-bukti transaksi dan membutuhkan tambahan sumber daya yaitu jumlah anggota tim untuk melakukan kegiatan pemeriksaan. Hal ini akan menyebabkan *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan meningkat (Nugrahani & Sabeni, 2013).

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa setiap individu dalam hubungan keagenan akan bertindak untuk kepentingan diri pribadi (*self interest*) dan menghindari resiko (*risk aversion*). *Self interest* dalam hal ini memberikan pengertian bahwa dalam perusahaan yang besar terjadinya konflik keagenan antara pihak prinsipal dan agen sangat rentan. Agen selaku pihak yang mengelola perusahaan diduga melakukan tindakan pengurangan informasi yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan untuk kepentingan pribadi dengan memanipulasi pencatatan, pengakuan, dan penyajian akun-akun keuangan. *Risk aversion* dalam hal ini memberikan pengertian bahwa dalam hubungan keagenan pihak prinsipal dan agen merupakan pihak yang menghindari resiko. Pihak prinsipal membutuhkan auditor untuk melaksanakan proses audit yang berintegritas guna menjamin informasi keuangan yang disajikan oleh agen dapat dipercaya dan terhindar dari tindakan kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izzani & Khafid (2022), Pertiwi (2019), dan Fisabilillah (2020), yang mengungkapkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *audit fee*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Al-amsy (2018) dan Rahayu (2017) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Komisaris Independen Dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) Terhadap *Audit Fee*

Hasil penelitian pada hipotesis ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *key audit matters* terhadap *audit fee*. Banyaknya komisaris independen dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi pengungkapan KAM terhadap besarnya *audit fee*. Hal ini memiliki arti bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen maka tidak menjamin bahwa tingkat pengawasan terhadap kebijakan manajemen semakin tinggi. Ketidakmampuan komisaris independen dalam memoderasi, menunjukkan bahwa peran pengawasan yang dilakukan belum berjalan dengan baik, sehingga menyebabkan praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) tidak berjalan dengan efektif (Asri & Suardana, 2016).

Idealnya, komisaris independen memiliki peran untuk mengawasi kinerja dan keputusan yang diambil oleh manajemen agar tidak dipengaruhi oleh pihak yang memiliki kepentingan khusus dengan tujuan agar menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan tidak memihak (Saksakotama, 2014). Pada praktiknya, komisaris independen dihadapkan dengan sulitnya melaksanakan fungsi pengawasan internal secara langsung. Hal ini dimungkinkan karena wewenang pengambilan keputusan mengenai banyaknya informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan masih dilakukan oleh manajemen, sedangkan komisaris independen hanya berperan untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan terkait dengan tata kelola perusahaan (Pratama & Suryani, 2020).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa peran pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen mampu untuk mengurangi konflik keagenan yaitu asimetri informasi yang terjadi antara pihak prinsipal dan agen. Semakin banyak jumlah komisaris independen dalam susunan dewan komisaris, maka manajemen akan termotivasi dalam memberikan lebih banyak informasi kepada para pemangku kepentingan, karena tingkat pengawasan terhadap kebijakan manajemen lebih tinggi (Buertey et al., 2020 & Albitar et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gutierrez et al. (2018) yang menyebutkan bahwa pengungkapan KAM dalam laporan auditor memerlukan lebih banyak peninjauan dari auditor dan lebih banyak diskusi antara auditor dengan manajemen. Artinya, komisaris independen tidak memiliki peran secara langsung dalam pengungkapan KAM di laporan auditor independen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh DeFond & Zhang (2014) yang mengungkapkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dan tidak memoderasi pengungkapan KAM terhadap *audit fee*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Elmarzouky (2022) yang menunjukkan hasil bahwa komisaris independen memoderasi pengungkapan KAM terhadap *audit fee*

Komisaris Independen Dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Fee*

Hasil penelitian pada hipotesis ini menunjukkan bahwa komisaris independen mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit fee*. Perusahaan dengan ukuran besar tentu memiliki praktik *good corporate governance* yang dibuktikan dengan jumlah proporsi dewan komisaris independen yang besar dengan tujuan untuk memaksimalkan tingkat pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen terkait dengan jalannya perusahaan dan memberi nasihat kepada dewan direksi. Perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris independen yang besar sangat diuntungkan, karena menandakan bahwa pengelolaan sumber daya dalam perusahaan sangat baik (Prasetyo & Dewayanto, 2019).

Dewan komisaris independen dalam perusahaan dengan ukuran yang besar tentu akan melindungi reputasi dirinya dan perusahaan dengan mengutamakan kepentingan pemegang saham (prinsipal) dalam memperoleh informasi agar tidak terjadi asimetri informasi dengan manajemen (agen). Selain itu, komisaris independen melalui fungsi pengawasannya juga memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh manajemen dapat diandalkan dengan penunjukkan jasa audit eksternal yang lebih berkualitas sebagai pihak penjamin.

Melalui penggunaan jasa audit eksternal atau akuntan publik sebagai pihak yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan, menandakan bahwa pemantauan terhadap kualitas dan jaminan dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen

***PENGARUH PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA***

TAHUN 2022-2023

Syahriel¹, Lilik Purwanti²

dapat diandalkan. Hal ini mengindikasikan bahwa dewan komisaris independen berperan dalam menjalankan kontrol terhadap kinerja manajemen guna mendeteksi terjadinya resiko salah saji material dan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Hal tersebut akan menyebabkan tingginya *audit fee* (Hendi & Fanny, 2022).

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa asimetri informasi yang terjadi antara pihak prinsipal dan agen dapat diminimalkan dengan adanya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen terhadap kapabilitas manajemen. Komisaris independen sebagai pihak yang tidak memiliki kepentingan finansial dalam perusahaan dan tidak memiliki hubungan psikologis dengan manajemen diharapkan dapat melaksanakan pengawasan secara efektif dan kritis guna mencegah tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. (Sitompul, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anandita & Wiliasti (2020), Paramitha (2022), Sitompul (2019), Sukianasih (2016), dan Hendi (2022) yang mengungkapkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap besaran *audit fee*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *key audit matters* (KAM) dan ukuran perusahaan terhadap *audit fee* dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan yaitu Pengungkapan KAM dalam laporan auditor independen mempengaruhi besaran audit fee yang disebabkan oleh adanya upaya tambahan yang dilakukan auditor dalam melakukan prosedur audit untuk mengidentifikasi topik risiko yang menjadi KAM. Ukuran perusahaan menentukan besaran audit fee yang disebabkan oleh banyaknya jumlah transaksi dan kompleksitas yang dimiliki perusahaan sehingga auditor memerlukan waktu, biaya, dan tim tambahan. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi audit fee. Komisaris independen memperlemah pengaruh pengungkapan *key audit matters* terhadap audit fee. Hal ini disebabkan karena komisaris independen tidak memiliki wewenang langsung dalam mengawasi informasi rinci yang diungkapkan dalam laporan keuangan termasuk pengungkapan KAM. Komisaris independen

**PENGARUH PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

TAHUN 2022-2023

Syahriel¹, Lilik Purwanti²

memperkuat ukuran perusahaan terhadap audit fee. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki wewenang dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dengan memilih jasa KAP big four sebagai pihak independen yang menjamin bahwa informasi dalam laporan keuangan bebas dari salah saji material

Saran

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor perusahaan guna mendapatkan gambaran yang lebih luas dan representatif. Selain itu, penggunaan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit fee* seperti *financial distress* dan *audit report lag* disarankan untuk penelitian selanjutnya guna memberikan persepektif baru terhadap topik *audit fee*. Kemudian, penelitian ini hanya menggunakan dua tahun periode pengamatan yaitu 2022-2023, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas tahun pengamatan yang lebih panjang guna memperbesar hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.

Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru terkait faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *audit fee* khususnya pengungkapan KAM sebagai standar audit baru.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah banyaknya perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan besaran nilai *audit fee* dalam laporan tahunannya. Hal ini menyebabkan beberapa data perusahaan tidak dapat digunakan dalam penelitian akibat tidak lolos kriteria pada sampel yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Adeyani Tandean, V. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. In Asian Journal of Accounting Research (Vol. 1).

***PENGARUH PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA***

TAHUN 2022-2023

Syahriel¹, Lilik Purwanti²

- Adila, W., & Sofyan, E. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014 Efrizal Syofyan. www.idx.com
- Agoes, S. (2017). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik 5th ed (5th ed.). Salemba Empat.
- Agoes, S., & Ardana, C. (2014). Etika Bisnis dan Profesi Akuntansi. Salemba Empat.
- Agustin Ekadjaja, D. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 497. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11689>
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). The Effect of Audit Fees, Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality on the Indonesian Stock Exchange. *EMBA Journal: Journal of Economics, Management, Business and Accounting Research*, 8(1), 637–646.
- Albitar, K., Hussainey, K., Kolade, N., & Gerged, A. M. (2020). ESG disclosure and firm performance before and after IR. *International Journal of Accounting & Information Management*, 28(3), 429–444. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2019-0108>
- Anandita, A., & Wiliasti, A. (2020). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Ekomaks: Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(2), 92–97.
- Andriani, N., & Nursiam. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 29–39.
- Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1).

***PENGARUH PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA***

TAHUN 2022-2023

Syahriel¹, Lilik Purwanti²

- Bepari, M. K., Mollik, A. T., Nahar, S., & Islam, M. N. (2022). Determinants of Accounts Level and Entity Level Key Audit Matters: Further Evidence. *Accounting in Europe*, 19(3), 397–422. <https://doi.org/10.1080/17449480.2022.2060753>
- Chalmers, J. (2013). *pwc-comments-on-the-auditor-reporting-consultation-paper*. PwC Comment Letter on FRC Revision to ISA (UK and Ireland) 700: Requiring the Auditor's Report to Address Risks of Material Misstatement, Materiality and a Summary of Audit Scope. <https://www.pwc.co.uk/assets/pdf/pwc-comments-on-the-auditor-reporting-consultation-paper.pdf>
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.388>
- Ginting, E. B. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Fee pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Financial Periode 2019–2022. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5).
- Hendi, H., & Fanny, D. (2022). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Aktivitas Penghindaran Pajak. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 1044–1058. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.686>
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay, Dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Indocompac*.
- IAPI. (2016). PP Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan.
- Immanuel, R., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 0, 816–827.
- Jogiyanto, H. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat.

PENGARUH PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

TAHUN 2022-2023

Syahriel¹, Lilik Purwanti²

- KNKG. (2021). Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021.
- Lennox, C. S., Schmidt, J. J., & Thompson, A. M. (2023). Why are expanded audit reports not informative to investors? Evidence from the United Kingdom. *Review of Accounting Studies*, 28(2), 497–532. <https://doi.org/10.1007/s11142-021-09650-4>
- Li, H. (2020). A Study of Key Audit Matters Disclosure. *Modern Economy*, 11(02), 399–406. <https://doi.org/10.4236/me.2020.112030>
- Linata Y, & Sugiarto B. (2012). Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar pada BEI Periode 2007-2010. *Akuntansi Keuangan*, 1(1), 78–87.
- Nurwulansari, D. (2017). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Paramitha, M. D., & Setyadi, E. J. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i1.12840>
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Audit Delay Terhadap Audit Fee. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 315–327.
- Prasetyo, D., & Dewayanto, T. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–10.
- Renzy, R. O. R., Meutia Dewi, & Iqlima Azhar. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Kompleksitas Perusahaan Dan Konvergensi IFRS Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal*

**PENGARUH PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

TAHUN 2022-2023

Syahriel¹, Lilik Purwanti²

Mahasiswa Akuntansi Samudra, 3(2), 107–122.

<https://doi.org/10.33059/jmas.v3i2.5725>

Rinanda, & Nurbaiti. (2018, August 1). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *EProceedings of Management*.

Rustomo, B. Y. (2021). Pengaruh Afiliasi Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit fee Pada Perusahaan Manufaktur [Thesis (S1)]. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Saksakotama, Hana, Cahyonowati, & Nur. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia [Thesis (S1)]. Universitas Diponegoro.

Shaumi, R. P., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2020. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(4), 1246–1256.

Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptation of Financial Statements in Non-profit Entities Based on Isak 35 (Case Study at Ibrahimy Sukorejo University Situbondo). *Journal of Accounting and Tax (JAP)*, 21(2), 243–259.

Simanjuntak, D. D. Du, & Sinaga, J. T. G. (2021). The Effect Of Board Of Commisiobers, Audit Committee, Company Size, And Capital Structure On Agency Costs: Indonesia Perspective. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 149–162. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.2.149-162>

Sitompul, F. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Fee Eksternal . *Ikraith-Ekonomika*, 2(1), 67–76.

S Stevani, C., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Audit Delay, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Swtiching (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang

***PENGARUH PENGUNGKAPAN KEY AUDIT MATTERS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA***

TAHUN 2022-2023

Syahriel¹, Lilik Purwanti²

Konsumsi Terdaftar di BEI 2016-2019. Jurnal Ekonomis, 13(3).

<https://doi.org/https://doi.org/10.58303/jeko.v13i3.2394>